

Syamsu Alam

[syamsu.elmahady@gmail.com](mailto:syamsu.elmahady@gmail.com)

(PDF Ulya Al-Junaidiyah Biru Bone)

Dandi Andika

[danibone591@gmail.com](mailto:danibone591@gmail.com)

(IAIN Bone)

### ABSTRACT

This research discusses the duties of the angel Jibril in the Qur'an by analyzing the tasks in the era of Prophethood and Post-Prophethood. Angels are servants of Allah Almighty, who have been burdened in performing worship, and they are always obedient and inferior to Allah SWT. Jibril is the angel most loved by Allah SWT. This can be seen in some verses of the al-Qur'an which state Allah swt. mention the name Jibril in his *asthmā*.

This research is motivated by the question of some people that, whether the angel Jibril has no more duties after the death of the Prophet, as *Khā tam al-Nabiyyīn* (as the closing prophet) where this is a sign that Jibril as the bearer of revelation is over.

This research is classified as library research where data is collected through reading, understanding, and criticizing various kinds of references that are related to qualitative research topics (qualitative research), namely by collecting data by triangulation (combined), analysis. The data is inductive, the data analysis technique method used by the author is descriptive qualitative and content analysis, which begins by revealing general phenomena, namely the angel Jibril's task in the Koran, then conclusions are drawn using both verses verses of the Koran and hadīṣ which are specific.

The results of this study indicate that the task of the angel Jibril after the death of the Prophet Muhammad, as *Khā tam al-Nabiyyīn* (the cover of the Prophets) has not been completed, among his duties are attending to the death of the dead in accusation, taking care of the wind, fulfill and hold on to human needs, welcome Lailat al-Qadar and strengthen people to always worship Him.

The implication of the results of this study is to change the mensaite of those who say that after the end of the prophecy the angel Jibril has finished (retired).

Keywords: Angel's Task, Jibril and Al-Quran Analysis

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai tugas malaikat Jibril dalam al-Qur'an dengan menganalisis tugas di era Kenabian dan Pasca Kenabian. Malaikat merupakan hamba Allah swt. yang telah dibebani dalam menunaikan ibadah, serta mereka selalu patuh dan bersifat rendah diri kepada Allah swt. Jibril adalah malaikat yang paling dicintai oleh Allah swt. Hal tersebut

Diterima Redaksi: 02-08-2020 | Selesai Revisi: 10-09-2020 | Diterbitkan Online: 29-12-2020  
nampak pada sebagian ayat al-Qur'an yang menyatakan Allah swt. menyebutkan nama Jibril pada *asmā-Nya*.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pertanyaan sebagian orang bahwa, apakah malaikat Jibril tidak ada lagi tugas yang dimiliki pasca sepeeninggal Rasulullah saw. sebagai *Khātam al-Nabiyyīn* (sebagai nabi penutup) di mana hal tersebut menjadi tanda-tanda bahwa usai sudah tugas yang diemban oleh Jibril selaku pembawa wahyu.

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian pustaka (*library research*) di mana data yang dikumpulkan melalui cara membaca, memahami, serta mengkritisi berbagai macam referensi yang ada kaitan pada topik penelitian yang bersifat kualitatif (*qualitative research*) yaitu dengan pengumpulan datanya secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, metode teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif dan analisis isi (*content analysis*) yaitu diawali dengan mengungkapkan fenomena yang bersifat umum, yakni tugas malaikat Jibril dalam al-Qur'an, kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan baik ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis yang bersifat khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tugas malaikat Jibril pasca wafatnya Nabi Muhammad saw, sebagai *Khātam al-Nabiyyīn* (penutup para Nabi) belum selesai, di antara tugas-tugasnya adalah Menghadiri kematian orang yang mati dalam keadaan berwujud, mengurus angin, memenuhi dan menahan hajat manusia, menyambut *Lailat al-Qadar* dan menguatkan manusia untuk selalu beribadah kepada-Nya.

Implikasi hasil penelitian ini adalah untuk mengubah mindset orang-orang yang mengatakan bahwa setelah berakhirnya kenabian tugas malaikat Jibril telah selesai (pensiun).

Kata Kunci : *Tugas Malaikat, Jibril dan Analisis Al-Quran*

## PENDAHULUAN

Di antara tugas-tugas malaikat adalah mereka menulis semua yang terjadi pada semua manusia berupa perkataan dan perbuatan, baik yang tampak ataupun tersembunyi. Catatan mereka terperinci bukan sekedar catatan global. Kemudian di antara tugas-tugas lain malaikat adalah menjaga umat manusia, menyertainya dan menyerunya kepada kebajikan, menjadi duta antara Allah dengan hamba-Nya, menguatkan orang-orang mukmin dan berperang bersama mereka, mencabut ruh ketika wafat, menanyai *mayit* didalam kuburnya lalu memberinya nikmat atau menyiksanya, mengembalikan ruh kedalam jasad dan meniupkannya dalam bentuk

Diterima Redaksi: 02-08-2020 | Selesai Revisi: 10-09-2020 | Diterbitkan Online: 29-12-2020  
sebelumnya, menuntun ahli surga dan membagikan rezeki kepada mereka, dan menjadi juru kunci neraka.<sup>1</sup>

Di dalam al-Quran telah disebutkan bahwa setiap malaikat memiliki kedudukan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. al-Ṣaffāt/37:164.

وَمَا مِنَّا إِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ (164)

Terjemahnya:

Dan tidak satupun di antara kami (Malaikat) melainkan memiliki kedudukan tertentu.<sup>2</sup>

Jibril adalah satu dari beberapa malaikat yang paling dicintai oleh Allah swt. Hal tersebut tampak dengan jelas pada ayat-ayat al-Qur'an bahwasanya Allah swt. mensejajarkan nama Jibril bersanding *asmā*-Nya. Di antara yang ada pada QS. al-Baqarah/ 2: 97. Jibril pada tinjauan umum memiliki tugas untuk menyampaikan wahyu dan risalah nabi untuk para rasul serta utusan, dengan demikian, tugas yang diemban berhubungan dengan personal yang mulia itu pula Jibril mendapatkan sebagian gelar yang mulia juga misal gelar *rasulūn karīm* (utusan dengan kemuliaannya) dan semacamnya. Selaku malaikat yang mengacu pada tinjauan umum memiliki tugas untuk menyampaikan wahyu untuk para Nabi. beberapa kalangan masih dalam pertanyaan apakah Jibril kini tidak lagi mengemban tugas pasca wafatnya Rasulullah saw. sebagai *Khātam al-Nabiyyīn* (sebagai nabi penutup) di mana hal tersebut menjadi tanda-tanda bahwa usai sudah tugas yang diemban oleh Jibril selaku pembawa wahyu.

Menurut Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī. cerita yang beredar seperti itu tidak berdasar sama sekali, karena malaikat Jibril tetap turun ke bumi mengemban tugas lain yang diberikan oleh Allah, seperti mendampingi mereka dan membawa rahmat serta kemudahan bagi yang sedang

---

<sup>1</sup>Ali 'Muhammad al-Ṣhallabī, *Al-Imanu Bi-Al-Malāikatūhi*, Terj. Ari Abdillah, *Iman Kepada Malaikat* (Cet.1; Jakarta:Ummul Qura,2014), h.11-12.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 646.

mengalami sakaratul maut dalam keadaan suci serta memenuhi dan menahan hajat orang-orang yang berdoa atas izin Allah swt.<sup>3</sup>

Beragamnya tugas di antara beberapa malaikat maka sudah barang tentu posisinya di mata Allah akan berbeda pula. Beberapa malaikat yang disebutkan dalam al-Qur'an apakah dalam zona satu surah ataupun beberapa di antara surah. Misal malaikat Jibril disebut pada surah al-Baqarah terulang sebanyak 2 kali yakni di ayat 97 serta 98, disebut juga pada surah *al-Tahrim* sebanyak satu kali di ayat 4. begitupun pada ayat lainnya juga beberpa disinggung tentang malaikat Jibril walaupun secara tidak langsung pada lafad jibril misal pada surah al-Qadar ayat 4 dan surah al-Ma'arij ayat 4. Peneliti memberikan stemen tersebut dengan dasar dalam apa yang ditafsiran Ibnu Kathir, Quraish Shihab<sup>14</sup>, al-Qurtubi<sup>15</sup>, al-Tabari<sup>16</sup>, dua Jalal<sup>17</sup> dan Bisyrī Musṭafa<sup>18</sup>, bahwa kata ruḥ yang terdapat dalam ayat tersebut adalah Jibril a.s. Melalui kacamata al-Qur'an yang peneliti temukan ini mengalirlah beberapa kali tanda tanya tentang ada apa dengan sosok malaikat Jibril?

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan studi terdahulu tentang eksistensi malaikat Jibril dalam al-Quran yang cenderung melihat persoalan hanya dari aspek 'keberadaannya' untuk tercipta, dan cenderung mengabaikan persoalan aspek 'tugas inti' dari kajian malaikat Jibril terlebih pada era pra dan pasca kenabian. Studi ini fokus pada persoalan representasi tugas pokok malaikta Jibril dalam Alquran pada surah Al-Syu'ara. Sejalan dengan itu, ada dua pertanyaan yang dapat dirumuskan, yaitu (1) Bagaimana tugas malaikat Jibril di era kenabian?, (2) Bagaimana tugas malaikat Jibril pasca kenabian?

Term *Jibril* berakar pada huruf *Jim-ba-ra'*. Menurut Warson Munawwir akar kata ini memiliki arti asal "Abdullah (hamba Allah)".<sup>4</sup> Pendapat ini senada dengan pendapat Ibnu

---

<sup>3</sup>Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Habā'ik fī Akhbaril Malā'ik* (Cet. I; Beirut:Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1985), h. 24.

<sup>4</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir Arab-Indonesia*, (Cet. XIV;Surabaya:Pustaka Progressif,1997), h. 1025.

‘Āsyūr.<sup>5</sup> Sedangkan pada bahasa Ibrani kata Jibril digelar sebagai “*Gabriel*” yang berarti “Sosok kepaahlawanan untuk Tuhan” disebutkan pula sebagai “*Jabr El*” yang berarti “Kekuatannya Tuhan”.<sup>6</sup> Jibril merupakan malaikat yang sangat populer. Malaikat tersebut mendapat tugas dalam menyampaikan wahyu serta melaksanakan berbagai tugas lainnya.<sup>7</sup> Al-Baidāwī menjelaskan pada term Jibril memiliki delapan dialek, tapi yang populer di antara sebagiannya hanya empat yakni, جِبْرَائِيل, جِبْرَائِيل, ini adalah qiraah Hamzah dan al-Kisā’ī, جِبْرَائِيل dengan harakat *kasrahra*’nya, جِبْرَائِيل, ini merupakan bacaan imam ‘Āṣim dengan riwayat Abū Bakr. Sedangkan 4 lainnya ber hukum *Ṣhadh* (bertentangan dengan periwayat yang lebih *ṣiqah* atau adil).<sup>8</sup>

Menurut Ibn Fāris, *rūḥ* berasal dari kata *al-rīḥ ra’-yā-ha*. Akar kata ini memiliki arti asal “angin”. Menurut beliau, huruf *yā* diganti dengan huruf *waw* untuk disesuaikan dengan huruf *rā* yang berbaris bawah.<sup>9</sup> Sementara itu Ibn Manzūr menyetujui pandangan ini dengan berpendapat bahwa *rūḥ* adalah angin, dan apabila dibandingkan dengan manusia, maka disebut nafas yang telah dihirup manusia yang telah mengalir pada jasad yang dimiliki oleh manusia, yang akhirnya menjadikannya hidup.<sup>10</sup> *Al-Rāghib al-Asfahānī* pula menjelaskan bahwasanya *rūḥ* merupakan bagian nama untuk nafas misal pada beberapa nama yang ditujukan kepada objek beragam pada

---

<sup>5</sup>Muhammad Tahir Ibn ‘Āsyūr, *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Juz I(Dār: Suhunun Li al- NasyWa al-Tauri , 1997), h. 620.

<sup>6</sup>Aḥmad Chojim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kali Jaga* (Cet, VI;Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2006), 131.

<sup>7</sup>Muhammad bin A.W. al-Aqil, *Mu’taqad Firaqil Muslimīn Wal Yahūd wan Nashārā* Terj. Muslim Arif, *Pemahaman dan Keyakinan Tentang Malaikat Menurut Islam, Yahudi dan Nasrani* ( Cet. I; Jakarta: Pustaka imam Asy-Syafi’i, 2010), h. 44.

<sup>8</sup>Naṣiruddin Abi Sa’id ‘Abdullāh bin ‘Umar bin Muḥammad al Shirazy al-Baidawī, *Tafsīr Anwārut Tanzil Wa Asrārut Ta’wīl*, Juz. I(Mesir: Al-Maktabah At-Tauqīfiyyah), h. 98.

<sup>9</sup>Abī al-Ḥusain ibn Fāris ibn Zakariyā, *Mu’jam al-Muqāyis fi al-Lughah* (Beirut: Dār al-Fikr li al-Tabā’ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī’. 1998), 429.

<sup>10</sup>Ibn Manzūr Abū Faḍl Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukram, *Lisān al-‘Arab*, Juz. V (Cet. III;Beirut: Dār Ihyā’ al-Turāth al-‘Arabī. 2012), h.356.

perkumpulan yang serupa.<sup>11</sup> di lain pendapat mengemukakan bahwa *rūḥ* bermakna “jiwa, nafas” yakni sesuatu hal yang dapat memberikan kehidupan pada jiwa.

Term *Qudus* berakar pada huruf *Qaf-dal-sin*. Menurut Muhammad Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, akar kata ini memiliki arti asal “yang suci, malaikat Jibril”.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Quraish Shihab, kata ini memiliki arti “malaikat Jibril” maupun “satu kekuatan yang dahsyat dan dapat melakukan, atas Izin Allah, hal-hal yang luar biasa”.<sup>13</sup> Sementara itu, menurut Muḥammad Fu’ād akar kata *rūḥ-Qudus* memiliki arti asal “roh suci” atau *holy spirit*. Al-Qudus disebutkan dalam al-Qur’ān sebanyak 10 kali.<sup>14</sup>

Term *amīn* berakar pada huruf *hamzah-mim-ya-nun*. Menurut Ibn Fāris, akar kata ini memiliki arti asal “terpercaya”.<sup>15</sup> Sementara itu, Muhammad Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor juga mengatakan bahwa kata *amīn* berarti “jujur, dapat dipercaya”.<sup>16</sup> Dalam berbagai bentuknya, term *amīn* terulang sebanyak 879 kali di dalam al-Qur’ān. Dari jumlah yang banyak tersebut, ditemukan berbagai kata seperti, *yu’minuna-amanna-mu’minina-‘amanū-anu’minu-aminu-nu’mina* yang menunjukkan makna beriman, seperti beriman kepada yang gaib QS.al-Baqarah/ 2: 3, beriman kepada kitab (al-Qur’ān) QS.al-Baqarah/ 2: 4, beriman kepada Allah QS.al-Baqarah/ 2: 136.

## Metodologi Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah disebutkan pada awal pembahasan, maka penelitian ini tergolong sebagai suatu penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat

---

<sup>11</sup> Al-Rāghib al-Aṣḥfahānī, *Mufradāt Alfāz al-Qur’ān* (Damsyik: Dār al-Qalam. 2009), h. 369.

<sup>12</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontenporer Arab-Indonesia* (Cet. X; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 1437.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’ān* Vol. X (Cilandak Timur: Lentera Hati, 2000), h. 101.

<sup>14</sup> Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī, *al-Mu’jam al-Mufahris li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm* (Kahera: Dār al-Ḥadīṣ. 1996), h. 362.

<sup>15</sup> Abī al-Ḥusain ibn Fāris ibn Zakariyā, *Mu’jam al-Muqāyis fī al-Lughah*, h. 87.

<sup>16</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontenporer Arab-Indonesia*, h. 225.

kualitatif (*qualitative research*). Penelitian pustaka adalah suatu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan membaca, memahami, dan mengkritisi berbagai macam literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>17</sup> Adapun pengertian penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci teknik pengumpulan datanya secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>18</sup>

Dalam mengkaji pokok masalah sesuai dengan konsep judul penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan multidisipliner. Pendekatan multidisipliner adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji suatu persoalan dua atau lebih disiplin ilmu, kemudian hasilnya dirumuskan dalam satu konsep yang utuh menyeluruh.<sup>19</sup>

Kajian kepustakaan menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. *Pertama*, Pada data primer, bahan-bahan pustaka yang dikumpulkan tersebut berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti. *Kedua*, Pada data sekunder, bahan-bahan pustaka yang berhasil dikumpulkan tersebut tidak terkait langsung dengan pokok masalah yang akan diteliti namun tetap relevan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian pustaka dilakukan dengan teknik dokumentasi dan pengutipan. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu yang biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>20</sup> Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah

---

<sup>17</sup>Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 28.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1.

<sup>19</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), h. 213-214.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 82.

deskriptif kualitatif dan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi untuk menghasilkan inferensi-inferensi dan validitas data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>21</sup> Teknik ini didasarkan pada kenyataan bahwa data yang dihadapi bersifat deskriptif (dalam bentuk pernyataan verbal).<sup>22</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Tugas Malaikat Jibril di Era Kenabian*

#### *1. Menyampaikan Kabar Mengandungnya Maryam*

Malaikat Jibril pernah diperintahkan oleh Allah swt. datang kepada Maryam untuk memberitahunya bahwa ia akan mengandung tanpa melalui proses pernikahan. Malaikat Jibril datang kepadanya dalam bentuk manusia yang sempurna.<sup>23</sup> Peristiwa tersebut Allahabadikan dalam QS. Maryam/ 19:17.

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا (17)

Terjemahnya:

“Lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka;lalu Kami mengutus roh Kami (Jibril) kepadanya, maka dia menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna”.<sup>24</sup>

setelah mendengar kabar dari malaikat Jibril bahwa ia akan dianugerahkan seorang anak, maka Maryam mengatakan bagaimana bisa seorang wanita yang tidak bersuami dan tidak pernah disentuh oleh laki-laki dapat mengandung. Jibril menenangkannya dan mengatakan, demikianlah, seperti itulah yang dikehendaki Tuhan kepadamu. Pendapat ulama salaf mengatakan bahwa malaikat Jibril meniupkan roh itu ke dalam saku jubahnya, dan tiupan roh

---

<sup>21</sup>M. Alfatih Surya dilaga, dkk.,*Metodologi Ilmu Tafsir* (Cet. III; Yogyakarta: Teras, 2010), h. 138.

<sup>22</sup> M. Alfatih Surya dilaga, dkk.,*Metodologi Ilmu Tafsir*, h. 77.

<sup>23</sup>M. Hamdan Rasyid dan Saiful hadi El-Sutha, *Panduan Muslim Sehari-hari* (Cet. I; Jakarta : Wahyu Qolbu, 2016), h. 8.3

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur’ān dan Terjemahnya*, h. 420.

tersebut masuk kedalam rahimnya, Sedangkan pendapat yang lain mengatakan bahwa malaikat Jibril meniupkan roh dari mulutnya.

## 2. Menawarkan Kabar Kepada Nabi Ibrahim Saat hendak dibakar

Jibril juga pernah datang kepada Nabi Ibrāhim saat akan dibakar oleh Namrud. Pada saat itu, Jibril menawarkan bantuannya kepada Nabi Ibrāhim, agar tubuhnya selamat dari api yang sangat panas, namun Nabi Ibrāhim menolak tawaran malaikat Jibril tersebut dengan mengatakan kepada Jibril cukuplah Allah saja yang menjadi pelindung bagi kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.<sup>25</sup> Ayat tersebut terdapat dalam QS. ‘Āli-‘Imran: 3: 173-174.

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (173)  
فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَمْ يَمَسْسَهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ (174)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya, manusia (orang-orang kafir Mekkah) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka.’ Maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab, ‘Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung kami dan Allah sebaik-baik Pelindung.’ Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa”<sup>26</sup>

Kemudian Malaikat Jibril turun menemui Nabi Ibrahim untuk mengajarkannya cara membangun Ka’bah. Kemudian Jibril menyampaikan segala yang diperintahkan oleh Allah kepada Nabi Ibrahim untuk membangun sebuah bangunan yang menjadi kiblat manusia, seperti tempat peribadatan malaikat.

## 3. Menurunkan Azab Kepada Kaum Nabi Luth Atas Izin Allah

---

<sup>25</sup>Abu Hafizh Abdurrahman, *Kisah Nabi Ibrahim ‘Alahaissalam: Ayahanda Para Nabi* ( MirQids, 2008 ), H. 44.

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur’ān dan Terjemahnya*, h. 92-93.

Malaikat Jibril menurunkan azab kepada mereka (kaum Nabi Lūṭ) yang telah melampaui batas dalam kedurhakaan kepada Allah,<sup>27</sup> di sebutkan dalam QS.Ḥūd/ 11: 82-83.

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ مَنْضُودٍ (82) مُسَوِّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بَعِيدٍ (83)

Terjemahnya:

“Maka ketika datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Lūṭ itu yang di atas ke bawah (kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi,—Yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tidaklah jauh dari orang-orang yang zalim”.<sup>28</sup>

Sebagaimana yang dikisahkan Allah swt. tentang kedurhakaan kaum Nabi Lūṭ dalam al-Qur’an, bahwa mereka adalah kaum yang suka dengan satu sama jenis. Atas perintah Allah swt., turunlah malaikat Jibril kepada kaum Nabi Lūṭ dan memukul wajah mereka dengan sekali pukulan sehingga mata mereka tercongkel keluar. Jeritan mereka terdengar oleh para penghuni langit, begitu juga dengan lolongan suara anjing dan suara ayam mereka. Kemudian Allah membalikkan tanah tempat mereka berpijak dan menurunkan hujan lahar panas.

#### 4. Menyumbat Mulut Firaun Agar Tidak Berkata Dzalim

Al-Qur’an mengisahkan sosok Fir’aun, yang mempunyai sikap yang berlebihan, kejaman, mengakui dirinya sebagai Tuhan dan menentang kebenaran yang di bawa oleh Nabi Musa. Al-Qur’an juga mengabarkan bagaimana Allah menurunkan adzab yang pedih kepada Fir’aun beserta bala tentaranya. Adzab itu berupa penenggelaman dan pembinasan, di detik-detik menuju kebinasaan Fir’aun. ia kemudian sadar, bahwa sejak dulu ajaran yang di bawa oleh Nabi Musa memang benar, namun ia menutupi kebenaran itu dengan sifat congkak dan sombongnya. Di tengah terpaan ombak, lidahnya lalu mengucapkan kata-kata iman kepada Tuhan Nabi Musa

---

<sup>27</sup>Khalillurohman, *Hadits Jibril: Penjelasan Hadis Jibril Memahami Pondasi Iman Yang Enam* (Cet. IX; Bandung: Jabil, 2013), h. 52-54.

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 310.

dan Tuhan bani Isrā'il. Lalu malaikat *Jibril* datang kepada *Fir'aun* dan menyumbat mulutnya agar tidak mengulangi kata-kata tersebut, sehingga Allah swt, tidak mengampuniya.<sup>29</sup>

## 5. Mengajarkan Bacaan Al-Qur'an Kepada Rasulullah

Malaikat *Jibril* bertugas menurunkan dan mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada Rasulullah saw., point ini dinukil pada QS. al-'Alaq/ 96 :1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan’ ,Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.’ ,Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.’ ,Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.’ , Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>30</sup>

*Jibril* menurunkan ayat al-Qur'an dengan terpisah, tergantung pada waktu dan keadaan yang sedang terjadi, seperti ketika Rasulullah saw, ditanya tentang suatu hal yang membutuhkan ayat al-Qur'an, maka turunlah ayat tersebut sebagai jawabannya.<sup>31</sup>

## Tugas Malaikat *Jibril* Pasca Kenabian

Pasca wafatnya Rasulullah saw. sebagai *Khātam al-Nabiyyīn* (penutup para Nabi) yang hal itu menjadi tanda bahwa berakhir pula tugas *Jibril* sebagai pembawa wahyu. Akan tetapi, malaikat *Jibril* masih mempunyai tugas-tugas lain yang diperintahkan oleh Allah swt. Diantara tugas-tugasnya pasca kenabian adalah sebagai berikut:

### 1. Mendampingi Kondisi Zakaratul Maut

---

<sup>29</sup>Abul ‘Ala al-Mubarakfur, *Thufatul Ahwaqzī*, Juz VIII (Beirūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1972), h. 416.

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, h. 904.

<sup>31</sup>Abdul Hamid, *Pengantar Studi Islam* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 19.

Malaikat Jibril ditugaskan untuk mendampingi mereka yang sedang mengalami sakaratul maut dalam keadaan suci. Ia ditugaskan untuk membawa rahmat dan kemudahan bagi orang sekarat dalam keadaan suci untuk menghormatinya. Dalam kitab *Nūru al-Zalam* karya Syaikh Nawawī al-Bantanī, berkata:

فجبريل موكل بالوحي أي الخبر الذي يأتي به من عند الله للأنبياء عليهم الصلاة والسلام قال الجلال السيوطي  
وإنه يحضر موت من يموت على وضوء

Artinya:

“Dan bahwasanya Jibril itu hadir pada kematian orang yang mati dalam keadaan berwudhu. Dan apa yang masyhur mengatakan, bahwa Jibril tidak turun lagi ke bumi setelah Rasulullah saw, wafat tidak ada keterangan lain, kecuali dikatakan tidak turun membawa wahyu”.<sup>32</sup>

## 2. Mengelola Dunia

Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa ada empat malaikat yang diberi tugas untuk mengelola dunia. Dari empat malaikat tersebut adalah Jibril yang salah satu tugasnya adalah mengurus angin, Mikail mengurus urusan hujan dan tumbuh-tumbuhan, dan Izrail diberi tugas mencabut nyawa. Sedang Israfil diberi tugas untuk menyampaikan perintah kepada mereka. Salah satunya adalah riwayat al-Baiḥāqī dari Ibnu Ṣābiṭ.

رُؤُوسُ الْمَلَائِكَةِ الْأَرْبَعَةِ الَّذِينَ يُدَبِّرُونَ أَمْرَ الدُّنْيَا. (أَخْرَجَ) ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ وَأَبُو الشَّيْخِ فِي الْعُظْمَةِ وَالْبَيْهَقِيُّ فِي الشُّعْبِ عَنِ ابْنِ سَابِطٍ قَالَ: يُدَبِّرُ أَمْرَ الدُّنْيَا أَرْبَعَةٌ: جِبْرِيلُ وَ مِيكَائِيلُ وَ مَلَكُ الْمَوْتِ وَ إِسْرَافِيلُ فَأَمَّا جِبْرِيلُ فَوَكَّلَ بِالرِّيَّاحِ وَ الْجُنُودِ وَ أَمَّا مِيكَائِيلُ فَوَكَّلَ بِالْقَطْرِ وَ النَّبَاتِ وَ أَمَّا مَلَكُ الْمَوْتِ فَوَكَّلَ بِقَبْضِ الْأَرْوَاحِ وَ أَمَّا إِسْرَافِيلُ فَهُوَ يَنْزِلُ بِالْأَمْرِ عَلَيْهِمْ (رواه للبيهقي)<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>M Nawawi Banten, *Syarah Nuru al Zhalam alaā Aqidatil Awām*(Semarang: Maktabah Thaha Putra), h. 16

<sup>33</sup>Abū Bakr Aḥmad, al-Baiḥāqī, *Syū`abul Imān*, Juz. III (Cet. I; Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1990), h. 216.

Artinya:

“Empat panglima malaikat yang mengurus urusan dunia. Ibnu Abī Hatim dan Abū Syekh meriwayatkan dalam kitab Al-‘Uzāmah dan Al-Baihaqī dalam kitab Syu‘abul Iman dari Ibnu Ṣabīṭ ia berkata, ‘Empat Malaikat yang mengurus urusan dunia yaitu Jibril, Mikail, Malaikat maut, dan Israfil. Jibril disertai untuk mengatur angin dan para tentara, Mikail disertai untuk mengurus hujan dan tumbuh-tumbuhan, Malaikat maut disertai untuk mencabut nyawa, sedangkan Israfil disertai tugas menyampaikan perintah kepada mereka”. (HR. al-Baihaqī No. 294)

### 3. Memenuhi Dan Menahan Hajat Manusia

Sebuah riwayat menyebutkan bahwa malaikat Jibril ditugaskan untuk memenuhi dan menahan hajat manusia. Dalam sebuah riwayat Imam al-Baihaqī dari Ṣabit dikatakan bahwa Allah mendelegasikan Jibril untuk mengurus hajat manusia. Apabila orang mukmin berdoa, Allah menahan Jibril sejenak untuk mengabulkan doanya. Hal ini terjadi karena Allah senang mendengarkan lantunan doa orang mukmin. Lain halnya apabila yang berdoa adalah orang kafir, maka Allah langsung mengintruksikan kepada Jibril untuk segera memenuhinya. Hal ini karena Allah tidak menyukai mendegar lantunan doanya.<sup>34</sup>

وَأَخْرَجَ الْبَيْهَقِيُّ عَنْ ثَابِتٍ قَالَ بَلَّغْنَا أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى وَكَلَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِحَوَائِجِ النَّاسِ، فَإِذَا سَأَلَ الْمُؤْمِنُ ، قَالَ يَا جِبْرِيلُ: أَحْبَسَ حَاجَتَهُ فَإِنِّي أَحَبُّ لِدُعَائِهِ، وَإِذَا دَعَا الْكَافِرَ، قَالَ يَا جِبْرِيلُ أَقْضِ حَاجَتَهُ فَإِنِّي أَبْغَضُ دُعَائَهُ (رواه للبيهقي)<sup>35</sup>

Artinya:

---

<sup>34</sup>Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Al-Haba'ik fī Akhbaril Malā'ik*, (Cet; I: Beirut, Dār al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1985), h. 16.

<sup>35</sup>Abū Bakr Aḥmad, al-Baihaqī, *Syu'abul Imān*, Juz. III, h. 224.

“Al-Baiḥāqī meriwayatkan dari Ṣabiṭ, dia berkata, ‘Telah sampai kepadaku riwayat yang menyatakan bahwa Allah swt. mendelegasikan malaikat Jibril dalam urusan memenuhi hajat hidup manusia. Apabila seorang Mukmin berdoa, maka Allah pun berkata kepada Jibril, ‘Wahai Jibril! Tahan dulu untuk memenuhi hajatnya karena Aku sungguh sangat senang mendengar lantunan doanya.’ Apabila orang kafir berdoa, Allah pun berkata kepadanya, ‘Wahai Jibril! Penuhi apa yang menjadi hajatnya karena sesungguhnya Aku tidak suka mendengar lantunan doanya’”. (HR. al-Baihaqi No.32).

#### 4. Menyambut Lailatul Qadar

Malaikat Jibril masih turun ke bumi untuk menyambut *Lailat al-Qadar*, Pada poin tersebut tersinyalir dalam QS. al-Qadr/ 97: 4

تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ (4)

Terjemahnya:

“Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan”.<sup>36</sup>

Di kalangan mufassir mayoritas menafsirkan kata *rūḥ* dalam ayat di atas adalah malaikat Jibril yang menjabat sebagai pemimpin dari banyaknya malaikat yang turun pada malam *lailat al-Qadar*. Menurut Wahbah al-Zuhaili, *Lailat al-Qadar* adalah malam kemuliaan yang mana malam itu malam penentuan takdir umat manusia oleh Allah selama satu tahun kedepannya, seperti rezeki, kematian, dan sebagainya, lalu kemudian diserahkan urusannya kepada empat malaikat yang mengatur urusan-urusan dunia yaitu Jibril, Mikail, ‘Izrail dan Israfil.<sup>37</sup> Sedangkan

---

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*, h. 906.

<sup>37</sup>Wahbah al-Zuhaili, *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al- Syarīāh wa al-Manḥaj*, Juz. XV (Cet. I; Damaskus: Dār al-Fikr, 2009), h. 613.

menurut Quraish Shihab, kata *rūh* tersebut adalah Jibril dan begitulah penafsiran yang populer dikalangan para mufassir.<sup>38</sup>

### **KESIMPULAN**

Dalam hal ini penulis mengklasifikasikan tugas-tugas Jibril baik di Era kenabian maupun pasca kenabian. Diantara adalah tugas malaikat Jibril di Era kenabian adalah: Jibril datang kepada Maryam untuk memberitahukannya bahwa ia akan mengandung tanpa melalui proses pernikahan. Jibril datang kepada Nabi Ibrāhim saat akan dibakar oleh Namrud. untuk menawarkan bantuannya kepada Nabi Ibrāhim. Malaikat Jibril datang menurunkan azab kepada mereka ( kaum Nabi Lūt ) yang telah melampaui batas dalam kedurhakaan kepada Allah. *Jibril datang kepada Fir'aun untuk menyumbat mulutnya agar tidak mengulangi kata-kata Imann, agar Allah swt, tidak mengampuniya.* Jibril bertugas membela Rasulullah saw, di detiap lini kehidupannya.

Adapun pasca kenabian adalah, untuk mendampingi mereka yang sedang mengalami sakaratul maut dalam keadaan suci untuk memberikan rahmat dan kemudahan untuk menghadapi *Zakarāt al-Maūṭ*. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa ada empat malaikat yang diberi tugas untuk mengelola dunia. Di antaranya Jibril mengurus angin. Malaikat Jibril ditugaskan untuk memenuhi dan menahan hajat manusia. Menyambut malam lailatul al-Qadar untuk penentuan takdir umat manusia oleh Allah selama satu tahun kedepannya, seperti rezeki, kematian, dan sebagainya. Untuk memberikan petunjuk dan menguatkan manusia dengan pertolongan yang datang dari Allah, dalam rangka beribadah kepada-Nya, dan tugas malaikat Jibril yang terakhir adalah sentiasa menyeru para penduduk langit di kala Allah swt, menunjukkan cinta-Nya kepada hamba-Nya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

---

<sup>38</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsīr al Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. V, h. 429.

Diterima Redaksi: 02-08-2020 | Selesai Revisi: 10-09-2020 | Diterbitkan Online: 29-12-2020

‘Āsyūr, Muḥammad Tahir Ibn. *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Juz I Dar: Suhunun Li al-NasyWa al-Tauri , 1997.

A’zami, Muhammad Mustafa al. *The History of The Qur’anic Text: From Revelation to Compilation A Comperative Study with the Old and New Testaments*, Terj. Al-A’zami ,Sohirin Solihin dkk, *Sejarah Teks Al-Qur’ān dari Wahyu Sampai Kompilasi : Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian baru* (Cet. I; Tangerang: Gema Insani, 2005.

Abdul Hamid, *Pengantar Studi Islam* Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Bagawī, Abū Muḥammad al-Ḥusain bin Mas’ūd al. *Ma’ālim al-Tanzil*, Juz. I Riyadh: DārTayyibah, 1988.

Baidhawi, Naṣiruddin Abi Sa’id Abdullah bin Umar bin Muhammad al Shirazy al. *Tafsīr Anwārut Tanzil Wa Asrārut Ta’wīl* Juz. I Mesir: Al-Maktabah At-Tauqīfīyah.

Baiḥāqī, Abū Bakr Aḥmad, al. *Syū`abul Imān*, Juz. III Cet. I; Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1990.

Chodjim, Achmad. *Mistik Dan Makrifat Sunan Kali Jaga* Cet, VI; Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2006.

Darussalam Ahmad, *Makalah Pendidikan Agama Islam*, Qasas Congnition Publisher, 26 Feb 2015.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Tafsirnya* Cet. III; Jakarta: Departemen Agama RI, 2002.

Khalillurohman , *Hadits Jibril: Penjelasan Hadits Jibril Memahami Pondasi Iman Yang Enam* ( Cet. IX; Bandung :Jabal, 2013.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Mariyanto, Joko. “Peran Malaikat dalam Kitab Suci (Studi Komparatif Kitab Suci al-Qur’ān dan perjanjian lama)” (Skripsi Program Sarjana Ushuluddi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Mubarakfur, Abul ‘Ala al. *Thufatul Aḥwadzī*, Juz VIII (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1972.

Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. I; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.